

keunikan ekosistem rawa gambut dengan fenomena sungai berwarna hitam akibat kandungan tannin alami, serta keanekaragaman flora dan fauna yang masih terjaga. Keunikan ini menjadikan Wisata Air Hitam sebagai daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman ekowisata. Pengembangan kawasan ini masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas pendukung, aksesibilitas yang belum optimal, dan kebutuhan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dari kekurangan ini maka strategi pengembangan yang terencana dan berkelanjutan sangat diperlukan agar potensi wisata ini dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengorbankan ekosistem gambut.

3.2 Gambaran Umum Kawasan Kereng Bangkirai

Kereng Bangkirai merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Sebangau, Kota Palangkaraya, yang berperan sebagai gerbang utama (*gateway*) menuju Ekosistem Sebangau, termasuk Kawasan Wisata Air Hitam. Nama Kereng Bangkirai sendiri merujuk pada kondisi geografisnya yang merupakan tepian sungai yang dihuni oleh pohon-pohon Bangkirai (*Shorea laevis*) yang khas di Kalimantan. Kawasan ini berfungsi sebagai pusat permukiman dan titik kumpul bagi masyarakat dan wisatawan sebelum memasuki kawasan sebangau yang lebih liar. Berikut adalah peta yang menunjukkan kawasan wisata di Kereng Bangkirai

Gambar 3. 2 Peta Kawasan Wisata Air Hitam Sebangau Kereng Bangkarai



Sumber : GADM & Google Earth 2025

Terdapat dermaga utama yang menjadi titik pemberangkatan perahu menuju Wisata Air Hitam dan destinasi lain di Sebangau. Area penelitian difokuskan pada area wisata kereng bengkirai yang menjadi pusat pengembangan dari Desa Wisata Kereng Bangkirai dengan luas area deliniasi sekitar $59.909.72 m^2$. Keberadaan dan pengembangan Wisata Air Hitam tidak dapat dipisahkan dari kelurahan Kereng Bangkirai. Semua aktivitas logistik, penyewaan perahu, dan sebagian besar jasa pemandu wisata berpusat di kawasan ini. Oleh karena itu, pengembangan Wisata Air Hitam harus mencakup dan memberdayakan masyarakat kereng bangkirai agar menjadi sebuah destinasi yang terintergrasi dari hulu ke hilir.

3.3 Karakteristik Wilayah

3.3.1 Sejarah Kawasan Wisata Air Hitam Kalimantan Tengah

Taman Nasional Sebangau merupakan Kawasan hutan lindung di wilayah Kalimantan Tengah. Terdapat tiga wilayah kabupaten di dalam Kawasan Taman Nasional ini, yaitu kabupaten Katingan, kabupaten Pulang Pisau, dan kabupaten Palangkaraya. upaten Palangkaraya. Sungai Koran Sungai Koran yang mengalir di Taman Nasional Sebangau, Kalimantan Tengah ini berbeda dengan sungai lain yang warna air nya terlihat jernih. Air sungai yang berwarna hitam membuat sinar matahari tidak dapat masuk. Air yang terlihat hitam pekat bukan karena pencemaran, melainkan air dari sungai koran yang memiliki kadar senyawa tannin dari tanah gambut yang sangat tinggi. Senyawa tersebut merupakan materian karbon yang telah berusia berusia ribuan atau jutaan tahun yang keluar dari tanah gambut kemudian kemudian bercampur bercampur dengan air yang segar alami. Destinasi wisata Sungai Koran di Taman Nasional Sebangau bagian kabupaten Palangkaraya hadir sejak tahun 2015. Sebelum terbentuknya destinasi wisata, lokasi ini merupakan Dermaga Kereng Bengkirai yang dimanfaatkan untuk bongkar muat barang dan bongkar muat kebutuhan pangan. Namun, terjadi kerusakan pada tahun 2001 lalu sehingga kegiatan di Pelabuhan Kereng ini berhenti dan terbengkalai selama bertahun-tahun. Melalui Inisiatif Masyarakat lokal yang melihat potensi dari lokasi tersebut, terbentuklah destinasi wisata Air Hitam Sebangau yang didukung penuh oleh Pemko gambut terbesar di Kalimantan Tengah. Kawasan Air Hitam meliputi tiga kabupaten yaitu Kabupaten Pulang Pisau (kecamatan Sebangau), Kabupaten Katingan Hulu, dan ten Katingan Hulu, dan Kabupaten Kabupaten Kapuas Murung.

3.4 Kajian Regulasi

Kebijakan dan regulasi pemerintah menjadi landasan fundamental dalam perencanaan dan pengembangan suatu kawasan wisata. Kajian regulasi terhadap kawasan Wisata Air Hitam ditinjau dari beberapa dokumen perencanaan berikut.

3.4.1 Rencana Induk Pengembangan Objek Pariwisata

Menurut peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019-2025, wisata alam dan ekologi disebutkan sebagai salah satu dari lima program unggulan. Dokumen ini secara spesifik mengidentifikasi kawasan ekosistem Sebangau, yang mencakup Wisata Air Hitam dan aksesnya melalui Desa Kereng Bangkirai, sebagai destinasi yang perlu dikembangkan dengan pendekatan ekowisata. Peraturan ini menetapkan arah pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan menekankan pada pengelolaan destinasi berbasis alam dan budaya. Peraturan ini diturunkan dengan Perda Kota Palangka Raya nomor 11 tahun 2017 yang mengatur tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Palangkaraya tahun 2017-2028. Dokumen ini mengklasifikasikan kawasan Kereng Bangkirai sebagai salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) yang termasuk dalam KSP 4- KSP Kalamangan.

Dalam implementasinya, RIPPDA mendorong pengembangan sarana pendukung seperti dermaga wisata, jalur pejalan kaki, fasilitas kebersihan, dan pusat informasi. Selain itu, dokumen ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat melalui kelembagaan seperti Pokdarwis untuk memastikan pengelolaan kawasan berjalan sesuai prinsip keberlanjutan. Dengan adanya arahan RIPPDA, Wisata Air Hitam Sebangau tidak hanya diposisikan sebagai destinasi unggulan, tetapi juga sebagai model pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan inovasi atraksi wisata.

3.4.2 Perda Tentang Kampung Wisata

Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 9 Tahun 2024 memberikan peraturan untuk pengembangan Kampung Wisata secara sistematis dan berkelanjutan. Dokumen ini mengatur pembentukan dan kelembagaan kampung wisata, klasifikasi destinasi, forum komunikasi, pembinaan, penghargaan, kerjasama, dan pendanaan. Perda ini merupakan tindak lanjut dari RIPPDA Kota Palangka Raya 2017–2028 (Perda No. 11/2017), dengan memperjelas bahwa setiap kelurahan termasuk Kereng Bangkirai, dimana setiap desa atau

kelurahan yang berbasis pariwisata dapat memanfaatkan landasan hukum untuk menyelenggarakan objek wisata secara terpadu, inklusif, dan berbasis komunitas.

Implementasi Perda Kampung Wisata telah melibatkan berbagai pemangku kepentingan mulai dari DPRD, pemerintah kota, tokoh masyarakat, hingga pelaku usaha untuk memastikan program berjalan efektif. Adanya peraturan ini menegaskan bahwa regulasi ini memberi kepastian hukum bagi masyarakat pengelola wisata swadaya, termasuk yang ada di Kelurahan Kereng Bangkirai melalui Wisata Air Hitam Sebangau. Dukungan ini selaras dengan semangat RIPPDA yang menekankan penguatan kelembagaan lokal seperti Pokdarwis, kolaborasi multi-pihak, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menjadi kunci dalam mengaktualisasi pendekatan ekowisata dan konservasi.

3.4.3 Rencana Tata Ruang Wilayah

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangka Raya Tahun 2019-2039, kawasan di sepanjang Sungai Sebangau, termasuk lokasi Wisata Air Hitam, ditetapkan sebagai Pengembangan Kawasan wisata susur sungai (pasal 44 Kawasan Peruntukan Pariwisata), khususnya untuk fungsi pariwisata alam. Dalam RTRW ini juga disebutkan rencana untuk pengembangan wisata susur Sungai Sebangau yang dintegrasikan dengan kawasan olahraga terpadu Sabaru, Kecamatan Sabangau Kota Palangkaraya (Pasal 64 Kawasan Strategis Kota).

Beragam rencana dan integrasi rencana menjadi sebuah komitmen dalam Rencana Tata Ruang ini yang memberikan landasan kuat bagi pengembangan destinasi wisata berbasis ekowisata, termasuk Wisata Air Hitam Sebangau. Penerapan kebijakan tersebut menuntut sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pihak swasta untuk memastikan pengelolaan kawasan berjalan sesuai prinsip keberlanjutan. Dukungan regulasi ini membuka peluang pengembangan sarana dan prasarana pendukung, seperti aksesibilitas, fasilitas edukasi, dan amenities yang ramah lingkungan. Dengan adanya arahan kebijakan yang jelas, Wisata Air Hitam diharapkan mampu menjadi ikon ekowisata Kalimantan Tengah yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga menjaga kelestarian ekosistem gambut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

3.5 Aspek Kependudukan

3.5.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palangkaraya pada tahun 2024 mencapai 315.153 jiwa. Secara lebih spesifik, jumlah penduduk di Kelurahan Kereng Bangkirai tercatat sebanyak 13.444 jiwa, yang merupakan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Sebangau, kondisi ini dapat menjadi potensi dimana keterlibatan masyarakat di Kereng Bangkarai dapat berpengaruh dan mendukung keberjalanan wisata. Masyarakat lokal di Kereng Bangkirai inilah merupakan *stakeholder* kunci dan pelaku utama dalam pengelolaan jasa wisata menuju kawasan air hitam.

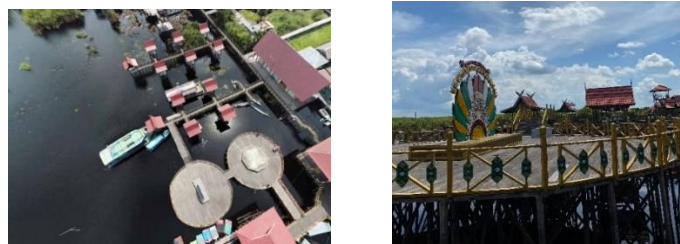
Masyarakat lokal di Kereng Bangkirai bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam pengelolaan dan pengembangan Wisata Air Hitam Sebangau. Mereka terlibat langsung dalam berbagai aspek, mulai dari penyediaan jasa transportasi perahu, pengelolaan atraksi wisata, hingga pemeliharaan fasilitas umum. Peran aktif ini menjadikan masyarakat sebagai *stakeholder* kunci yang menentukan kualitas layanan wisata dan keberhasilan konsep ekowisata berbasis komunitas. Selain itu, keterlibatan masyarakat membuka peluang pemberdayaan ekonomi melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) lokal di sekitar kawasan wisata air hitam

3.6 Gambaran Umum Kawasan Wisata Air Hitam

3.6.1 Kondisi Umum Kawasan Wisata Air Hitam

Kawasan Wisata Air Hitam terletak di aliran sungai Sebangau, yang merupakan bagian dari ekosistem Gambut Taman Nasional Sebangau. Warna air yang hitam merupakan fenomena alamiah akibat proses pencucian senyawa organik (asam tannin dan fulvat) dari daun-daun dan material tumbuhan yang membusuk di hutan rawa gambut (Kalima, 2019). Warna khas ini menjadikan sungai seperti cermin alami, yang banyak dikunjungi oleh fotografer alam dan wisatawan yang tertarik dengan keunikan visual.

Gambar 3. 3 Daya Kondisi Wisata Air Hitam



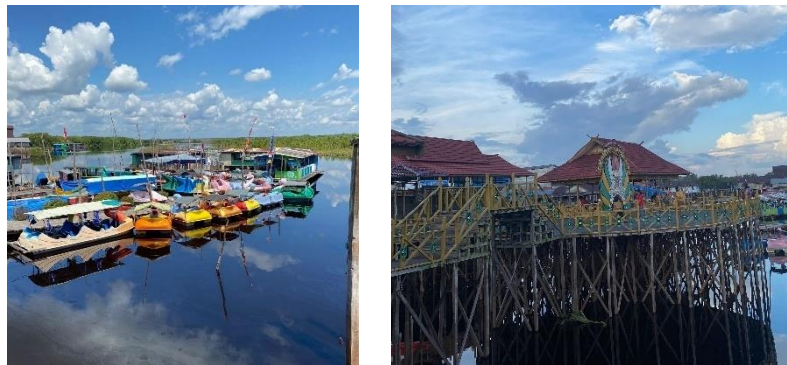
Sumber : *berita.genpi.id* (2022) & *observasi lapangan*, 2025

Ekosistem rawa gambut Sebangau memiliki keanekaragaman hayati yang kaya mulai dari ikan seperti patin dan baung, hingga mamalia dan burung endemik seperti orangutan Kalimantan, bekantan, dan berbagai spesies anggrek liar. Aktivitas ekowisata di sini juga mencakup wisata susur sungai, homestay, dan edukasi konservasi, yang didukung oleh keberadaan Pokdarwis dan fasilitas seperti dermaga, gazebo, dan UMKM lokal. Keunikan visual dan keberlanjutan ekosistem menjadikan Wisata Air Hitam sebagai nilai jual wisata alam sekaligus laboratorium hidup untuk pemahaman lingkungan.

3.6.2 Daya Tarik Objek Wisata

Wisata Air Hitam Sebangau menawarkan daya tarik yang tidak hanya bersumber dari keindahan alam, tetapi juga pengalaman wisata yang beragam. Kawasan ini memiliki atraksi utama berupa susur sungai menggunakan perahu tradisional dan wahana sepeda air, yang memberikan sensasi menjelajahi ekosistem rawa gambut secara langsung. Aktivitas ini menjadi favorit wisatawan karena menghadirkan suasana alami yang tenang dan pemandangan khas hutan tropis.

Gambar 3. 4 Daya Tarik Objek Wisata



Sumber : observasi lapangan, 2025

Selain atraksi air, kawasan wisata dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti gazebo, dermaga foto, dan pusat oleh-oleh yang menampilkan produk lokal. Keberadaan fasilitas ini meningkatkan kenyamanan pengunjung sekaligus mendukung ekonomi masyarakat sekitar melalui penjualan kuliner dan kerajinan tangan. Wisatawan juga dapat menikmati spot edukasi lingkungan yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) bekerja sama dengan lembaga konservasi, sehingga kunjungan tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga memberikan nilai edukasi tentang pentingnya pelestarian ekosistem gambut.

Daya tarik Wisata Air Hitam semakin kuat dengan adanya potensi pengembangan atraksi berbasis budaya, seperti pertunjukan seni tradisional dan paket wisata edukasi yang melibatkan masyarakat lokal. Kombinasi antara keunikan atraksi, fasilitas pendukung, dan nilai edukasi menjadikan kawasan ini sebagai destinasi yang berorientasi pada konsep ekowisata berkelanjutan.

Tabel 3. 1 Daya Tarik Wisata

Potensi Wisata	Deskripsi
Berperahu di Sungai	Wisatawan dapat menikmati pengalaman yang berperahu di kawasan air hitam sungai sebangau. Aktivitas ini dapat membuat para wisatawan menikmati pemandangan alam yang indah sepanjang sungau serta melihat satwa liar yang beraktivitas di sekitar sungai (Balai Taman Nasional, 2021).
Pengamatan Satwa Liar	Keanekaragaman hayati yang melimpah dan keindahan alam membuat kawasan air hitam Sebangau menjadi surga bagi para fotografer. Pengunjung dapat melihat dan menikmati momen-momen indah dan unik yang menakjubkan selama mengelilingi kawasan wisata ini (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2020).
Wisata Fotografi	Keindahan alam dan buatan menjadi ikonik daya tarik wisatawan untuk mengambil gambar pada spot-spot yang terdapat pada kawasan wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021).
Edukasi Lingkungan	Selain sebagai destinasi wisata, Kawasan wisata air hitam menjadi pusat edukasi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pelestarian alam dan lingkungan (Balai Nasional Sebangay, 2021).

Sumber :Hasil Analisis, 2025

3.6.3 Keunggulan Destinasi Wisata Air Hitam

Daya tarik utama bagi wisatawan adalah banyaknya fitur ekologis dan lanskap laut di Kawasan Wisata Air Hitam Sebangau. Salah satu faktor penting adalah tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi , terutama karena kawasan ini merupakan bagian

dari ekosistem rawa hutan gambut yang masih sangat banyak terdapat di Kalimantan Tengah. Menurut data dari Balai Taman Nasional Sebangau (BTNS, 2020), kawasan ini merupakan habitat orangutan terbesar di Bumi, dengan perkiraan populasi lebih dari 6.000 individu. Selain orangutan, ekosistem Air Hitam juga menjadi habitat bagi beberapa spesies tumbuhan dan hewan endemik, termasuk berbagai jenis burung endemik, primata arboreal, reptil, dan tumbuhan gambut. WWF Indonesia (2021) menjelaskan bahwa bahaya ini disebabkan oleh karakteristik ekologis rawa hutan gambut yang menyediakan habitat, sumber makanan, dan ruang reproduksi bagi banyak spesies.

Wisata Air Hitam tidak hanya memiliki nilai ekologis, tetapi juga memiliki pemandangan alam yang memukau. Sungai-sungai di daerah ini berwarna hitam karena tannin yang tinggi yang dihasilkan dari pelapukan vegetasi gambut, bukan karena pencemaran. Fenomena ini menciptakan pemandangan yang unik berupa pantulan langit di permukaan sungai yang seperti cermin gelap. Ini adalah pengalaman visual yang jarang ditemui di tempat wisata lainnya (Arianti et al., 2021). Wisatawan dapat menikmati pemandangan hutan rawa gambut yang luas, tenang, dan eksotis di sepanjang aliran sungai. Hutan ini dipenuhi dengan pepohonan tinggi yang tumbuh di atas gambut dalam, dan suara alam memberikan suasana tenang yang khas dari tempat wisata ini.

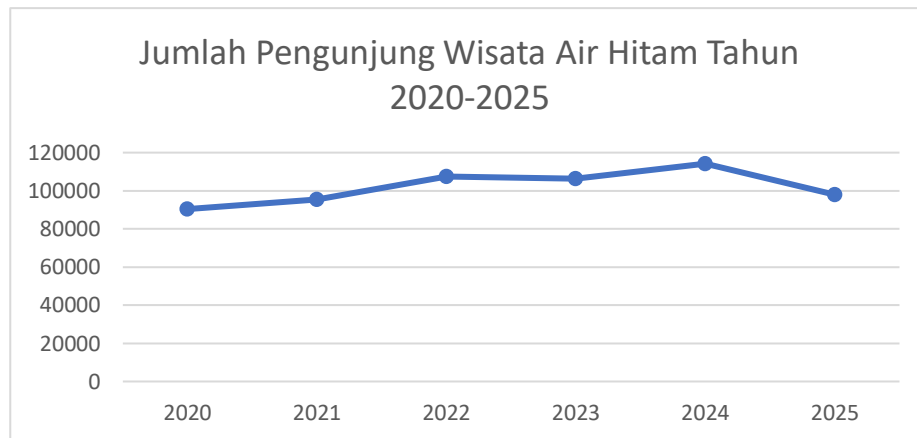
Kawasan Air Hitam juga memiliki keuntungan karena merupakan salah satu ekosistem rawa gambut terbesar yang masih hidup di Kalimantan Tengah. Di tengah banyaknya kerusakan lahan gambut yang disebabkan oleh kebakaran dan pembalakan di Indonesia, wilayah Sebangau merupakan salah satu "hutan gambut peat terakhir" yang masih mempertahankan karakteristik alamnya, menurut Page et al. (2022). Kawasan Air Hitam sangat cocok untuk konservasi, penelitian ekologi, dan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan karena keadaan ini.

Dari perspektif wisata, Wisata air hitam menawarkan pengalaman wisata berbasis alam dengan fokus pada pendidikan lingkungan, pengamatan satwa liar, dan penghargaan terhadap lanskap alam (Fennell, 2008). Wisatawan datang tidak hanya untuk menikmati keindahan alam, tetapi juga untuk merasakan ketenangan, belajar tentang ekosistem gambut, dan menyaksikan kehidupan satwa liar secara langsung di habitat aslinya. Air Hitam adalah destinasi ekowisata dengan banyak potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan karena keanekaragaman hayati, keunikan sungai *Black River*, keindahan lanskap rawa gambut, dan pentingnya pelestarian ekosistem.

3.6.4 Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan merupakan indikator penting dalam melihat perkembangan suatu tempat wisata. Semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung menunjukkan bahwa wisata tersebut memiliki daya tarik yang mampu menarik masyarakat untuk berkunjung. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata, jumlah wisatawan ke objek wisata air hitam mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Berikut merupakan grafik jumlah pengunjung wisatawan.

Gambar 3. 5 Jumlah Pengunjung Wisata Air Hitam Tahun 2020 - 2025



Sumber : Dinas Pariwisata, 2025

Pada grafik tersebut menunjukkan jumlah pengunjung Wisata Air Hitam dari tahun 2020-2025. Secara umum, jumlah pengunjung mengalami fluktuasi dengan tren naik di awal periode sampai pada tahun 2024, kemudian menurun pada tahun 2025. Pada tahun 2020, jumlah pengunjung tercatat sebesar 90.400 orang, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 95.401 orang. Kenaikan ini berlanjut secara signifikan pada tahun 2022 dengan jumlah kunjungan mencapai 107.549 orang, yang mengindikasikan adanya peningkatan minat wisatawan terhadap destinasi tersebut. Pada tahun 2023 jumlah kunjungan mengalami sedikit penurunan menjadi 106.470 orang, namun penurunan ini tergolong kecil sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kunjungan masih dalam kondisi stabil. Kemudian, pada tahun 2024 terjadi kenaikan kembali hingga mencapai 114.194 orang, yang merupakan angka tertinggi selama periode pengamatan. Situasi ini mengindikasikan bahwa Kawasan Wisata Air Hitam semakin diminati dan memiliki daya tarik yang kuat bagi pengunjung. Namun, pada tahun 2025 jumlah pengunjung mengalami penurunan cukup signifikan menjadi 97.922 orang. Grafik menggambarkan bahwa Kawasan Wisata Air Hitam memiliki potensi perkembangan yang baik, terlihat dari tren peningkatan kunjungan dalam jangka menengah.